BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh etika profesi auditor dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Etika profesi auditor cukup berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, artinya semakin baik etika profesi auditor, maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja auditornya. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena memiliki beberapa masalah seperti pada indikator tanggung jawab profesi auditor, kepentingan publik, objektivitas, kerahasiaan, perilaku profesional, nilainya masih berada di bawah rata-rata nilai variabel etika profesi karena banyaknya ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.
2. Pengalaman auditor cukup berpengaruh pula terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, artinya semakin baik pengalaman auditor maka hal tersebut akan meningkatkan kinerja auditornya. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena memiliki beberapa masalah seperti pada indikator lamanya bekerja/masa kerja, dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki nilainya masih berada di

bawah rata-rata nilai variabel etika profesi karena banyaknya ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung sebagai berikut:

1. **Saran Operasional**

a) Dalam menjalankan tugas, seorang auditor harus sesuai dengan Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh organisasi profesi, sehingga tidak bertindak menurut keinginan pribadi. Penyuluhan tentang etika dan moral terus digalakan antara lain melalui siraman rohani yang diberikan secara berkala, seminar tentang etika bisnis, etika profesi dan lain-lain. Pendidikan Profesi Lanjutan (PPL) yang selama ini secara rutin diselenggarakan supaya terus dilaksanakan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengalaman auditor. Pemberian sanksi yang lebih berat bagi setiap anggota yang melanggar kode etik profesi. Penulis menyarankan Hal ini diperlukan untuk menjaga tingkat etika profesi auditor dan meningkatkan pengalaman auditor khususnya pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Saran yang dapat diberikan untuk indikator yang memiliki nilai cukup baik diantaranya adalah :

1. Untuk tanggung jawab profesi auditor, dikarenakan para auditor tidak seluruhnya senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam setiap kegiatan yang dilakukan sebaiknya lebih profesional dalam mengemban tanggung jawabnya karena laporan keuangan atau data yang mereka analisis, menyangkut kepentkingan dan nama baik perusahaan dan nama auditor itu sendiri,
2. Kemudian, pada kepentingan publik, dimana para auditor tidak seluruhnya menjamin bahwa laporan keuangan klien atau perusahaan telah sesuai dengan peraturan perusahaan dan standar umum yang berlaku, sebaiknya mereka selaku auditor selalu untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukan komitmen atas profesionalisme. Karena satu ciri utama dari suatu profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik.
3. Pada indikator objektifitas, karena para auditor tidak seluruhnya memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya dan menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa, sebaiknya para auditor lebih objektif dalam penyampaian bukti laporan auditnya dan bisa memihak serta

menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama.

4. Pada indikator kerahasian, fenomena pada hasil mengatakan bahwa para auditor tidak seluruhnya menghindari pemanfaatan rahasia yang diketahui untuk kepentingan pribadi, golongan, atau pihak lain, sebaiknya mereka lebih menjaga privasi dari data-data laporan keuangan yang mereka olah, dan tidak memanfaatkan data tersebut, sehingga tidak ada lagi motif tertentu atas pelanggaran yang mereka lakukan dan tetap menjaga profesionalisme dari auditor tersebut.
5. Serta pada indikator kinerja profesional, dimana para responden atau para auditor tidak seluruhnya bertanggung jawab dalam menyusun laporan dan rekomendasi yang lengkap, sebaiknya para auditor lebih harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Karena kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum.

b) Pengalaman Auditor di Wilayah Bandung sudah cukup baik, namun disetiap Kantor Akuntan Publik masih ada yang kurang berpengalaman dan masih ada auditor yang melanggar etika sehingga berdampak buruk pada kinerja audit yang dihasilkan.

Saran yang dapat diberikan untuk indikator yang memiliki nilai cukup baik diantaranya adalah :

1. Untuk indikator pengalaman auditor yang memiliki persentase atau nilai cukup baik yaitu dari segi lamanya masa bekerja dan keterampilan yang dimiliki.
2. Untuk indikator lamanya bekerja, karena terdapat fenomena bahwa para auditor tidak seluruhnya menjamin bahwa semakin lama mereka menjadi auditor, semakin pula dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan karena terkadang masih saja tidak terdeteksi kesalahan sebelumnya yang telah dilakukan, sebaiknya bagi pihak Kantor Akuntan Publik di Bandung lebih mengawasi dalam hal lamanya bekerja/masa kerja dan tingkat pengetahuan, untuk menghindari hal tersebut penulis menyarankan bahwa pada setiap Kantor Akuntan Publik khususnya di Wilayah Bandung agar dapat memberi pelatihan–pelatihan dan menjunjung tinggi etika yg diterapkan pada auditor senior maupun junior–junior yang baru bergabung pada KAP tersebut.
3. Dan terakhir untuk indikator keterampilan yang dimiliki, karena para responden atau para auditor tidak seluruhnya merasa dengan

keterampilan dan pengetahuan kerja yang mereka miliki, saran yang dapat diberikan adalah agar kinerja para auditor semakin baik, dapat dilakukan dengan cara seperti dengan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan para auditor dan memberikan arahan dengan pelatihan agar para auditor dapat lebih mendeteksi kecurangan pada masa berikutnya.

2. Saran Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa kinerja auditor dipengaruhi oleh etika profesi dan pengalaman auditor.

2. Bagi Peneliti Lain

   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.